

DAMPAK *AHLUSUNNAH WAL JAMAAH* TERHADAP MASYARAKAT DESA NGRECO KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI

Agus Miftakus Surur

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Surur.math@gmail.com

Co Writer:

M. Syahrul Munir

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Abstract

The Sunnis known as the ahlussunnah wal jama'ah refers to one of the four Islamic schools of Hanafi, Maliki, Syafi'i, and Hambali in implementing their religious rituals. They also adhere to the provisions of Abu Hasan Al Asy'ari and Imam Al Maturidi in the field of aqeedah. As a great ulama who had meritorious raising the flag of ahlussunnah wal jama'ah and declaring himself to be out of the Mu'tazilites. The teachings of ahlussunnah wal jama'ah are admitted to widely change society due to its teaching styles that are easily interpreted by Muslims. In addition, their thoughts about the nature of God, human actions, deeds of God, anthropomorphism, God remembrance, God revelation, and the reason can be universally accepted among society. Regarding to the role of ahlussunnah wal Jama'ah school in Muslims, this research is descriptive and practical by using an inductive approach. The process and meaning of the subject's view are more highlighted. Relevant theories are chosen as a basis and reference for research. The research results reveal that the community of

ahlussunnah wal jama'ah at the Ngreco village always underpintheir religious activities by the spirit of ahlussunnah wal jama'ahwhichhas greatly influenced the lives of people and humans in the world for the hereafter.

Keywords: *Ahlussunnah wal jama'ah*, Society.

Pendahuluan

Organisasi yang didirikan oleh para ulama ini merupakan pemikiran maju pada zamanya. Jika dilihat dari namanya yang berarti” kebangkitan para ulama “maka organisasi ini merupakan organisasi kaum cendekiawan. Sebab kata “ulama“ dalam kamus arab berarti “orang alim“, “orang pandai“, “cendekiawan“. Hanya saja, konotasi yang ditimpakan pada organisasi NU selama ini cenderung berarti organisasi kaum ulama, kaum tua, atau ahli agama semata. Untunglah, dalam fakta sejarahnya, NU mengajak seluruh kaum muslimin yang satu ide dan sehaluan untuk bersatu dan berkumpul ke dalam NU tanpa kecuali; yang muda, yang tua, yang alim, yang awam, yang ustadz, dan yang santri, semuanya bisa masuk ke dalam wadah bernama NU.³⁵

Organisasi NU adalah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, politik sosial. Organisasi NU menganut ajaran *Ahlussunnah wal jamaah* (Aswaja), dimana ajaran Aswaja merupakan ajaran yang menganut kelima sumber hukum, yaitu Al-Qur’an dan hadist, ilmu fiqh, ijma’ dan qiyas. Selain itu, Aswaja merupakan pengikut sunnah Nabi, dalam ilmu fiqh mengikuti salah satu mahdzab imam sunni yaitu imam Syafi’I.³⁶

Asy’ariyah adalah nama suatu aliran dalam teologi islam yang dikenal sebagai aliran *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Kata asy’ariyah diambil dari nama seorang pendiri aliran ini, yaitu Abu Hasan Al Asy’ari. Pada mulanya Al Asy’ari penganut aliran mu’tazilah yang ternama,

35 Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta : PT Lkis Printing Cemerlang, 2006), hal,1.

36 Khoirul Maya Fatmawati, “*Nahdatul Ulama dan Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat*”, Jurnal Universitas Brawijaya, Vol. 2, No. 2, 2015.

tetapi setelah berumur 40 tahun ia meninggalkan aliran mu'tazilah dan mencetuskan paham baru yang dikenal sebagai aliran *Ah-lusunnah Wal Jamaah*.³⁷

Peristiwa perpindahan Al Asy'ari dari aliran mu'tazilah kepada aliran *Ah-lusunnah Wal Jamaah* menimbulkan beberapa interpretasi dikalangan para pemikir terutama para ahli teologi. Menurut Muhammad Abduh, Al Asy'ari mengambil jalan tengah (wasathan) antara paham tekstualis (paham yang berpegang teguh pada arti lafadz dari suatu dalil naql) dengan paham rasionalisme (paham yang didasarkan atas pemujaan akal pikiran dan sering menggunakan takwil dalam memahami dalil naql). Karena Al Asy'ari mengambil jalan tengah antara golongan tekstual dan golongan rasional, maka cara tersebut dapat diterima oleh mayoritas kaum muslimin.³⁸

Menurut suatu riwayat dari Ibnu 'Asakir, al Asy'ari keluar dari aliran ini disebabkan oleh

mimpinya bertemu Nabi Muhammad Saw. dalam mimpi tersebut ia diperintahkan berpegang pada sunnah serta meninggalkan paham yang selama ini dipegangnya. Mimpi itu terjadi setelah ia merenung dan merasa kesulitan dalam memecahkan pendapat dan tidak menemukan penjelasan yang memuaskan dari al-jubba'i sebagai gurunya. Keadaan ini mendorongnya untuk minta petunjuk pada tuhan, dan terjadilah mimpi itu.³⁹

Pendapat para ulama tentang motivasi al Asy'ari keluar dari aliran mu'tazilah sebagaimana telah disebutkan diatas, semuanya adalah berkaitan dengan teologi. Kemungkinan lain, yaitu diduga adanya situasi politik yang berkembang pada waktu itu. Menurut Ahmad Hanafi, mengutip dari Tarikh Falsafah al 'Arabiyah mengemukakan bahwa al Asy'ari meninggalkan Mu'tazilah karena melihat perpecahan dikalangan kaum muslimin yang dapat melemahkan mereka. Perpecahan kaum muslimin ini diakibatkan perselisihan dibidang teologi. Untuk mengatasi perpecahan ini al Asy'ari mengambil jalan tengah

37 Ris'an Rusli, *Teologi Islam*, (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hal, 105.

38 Ibid., 106.

39 Ibid., 106

antara golongan rasionalis dan golongan tekstualis, dan ternyata dengan cara ini mayoritas kaum muslimin dapat menerimanya.⁴⁰

Ahlusunnah wal jamaah terdiri dari kata ahlun artinya golongan, sunnah artinya hadist, dan jamaah artinya mayoritas. Maksudnya, golongan orang yang ibadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadist. Sementara pengambilan hukum islamnya mengikuti mayoritas ahli fiqh (sebagian besar ulama ahli hukum islam).⁴¹

Dalam menjalankan ritual agamanya, kaum sunni (sebutan kaum yang mengikuti faham *Ahlusunnah wal jamaah*) menganut satu dari madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali, serta mengikuti Abu Hasan Al Asy'ari dan Imam al Maturidi dalam bidang akidah; keduanya dipandang sebagai ulama besar yang telah berjasa mengibarkan bendera "*Ahlusunnah Wal Jamaah*" dan menyatakan diri keluar dari faham mu'tazilah.

Ulama empat tersebut di atas telah diakui para ulama seluruh dunia sebagai sangat mumpuni dan termasuk tingkatan mujtahid (karena kedalaman ilmu agamanya, mereka berhak mengambil ketentuan ijtihad atas hukum islam dari sumbernya, yakin Al Qur'an dan Hadist). Hal ini tentu saja tidak menafikan sebagian kecil yang mengakar imam mujtahid dengan dukungan beberapa ulama saja.⁴²

Aliran asy'ariyah telah berhasil menarik rakyat banyak sebagai penganut yang berada dibawah naunganya. Hal ini disebabkan banyak faktor, antara lain campur tangan khalifah sebagai penguasa, adanya para tokoh genius dan terampil serta terkemuka ditengah masyarakat. Konsep ajarannya yang sederhana, tidak berbelit belit dengan rumusan filsafat di samping budaya masyarakat yang bersifat agresif.⁴³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kami tarik benang merah bahwa ajaran *Ah-*

40 Ibid., 107-108

41 Ibid., 109.

42 Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU*, hal, 7-8.

43 Ris'an Rusli, *Teologi Islam*, hal, 135.

lusunnah Wal Jamaah sangat mempengaruhi masyarakat karena dengan gaya ajarannya yang mudah diterima oleh semua kaum muslimin sehingga pemikiran-pemikiran mereka seperti; tentang sifat tuhan, perbuatan manusia, perbuatan tuhan, antropomorfisme, melihat tuhan, kalam Allah, dan kedudukan akal mudah diterima dikalangan masyarakat.

Selain itu kebiasaan orang *AhluSunnah Wal Jamaah* salah satunya adalah tradisi tahlil dan yasinan setiap malam jum'at, dengan hal itu maka akan timbul dampak positif yaitu terciptanya rasa solidaritas yang sangat tinggi. Supaya lebih jelas dan terperinci maka akan kami bahas dalam makalah ini.

Desa Ngreco letaknya mudah dijangkau dalam penelitian kami, serta narasumber berada di desa tersebut, sehingga dalam penelitian kami lebih efisien baik mengenai biaya, waktu dan mudah menjumpai narasumbernya.

Metodologi Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau gambaran secara mendalam dalam bentuk naratif atau tekstual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.⁴⁴

Penelitian dengan pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*Holistic-Contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami (*Natural Setting*) dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subyek lebih ditonjkan. Peneliti juga sering menggunakan teori-teori tertentu sebagai dasar dan rujukan dari penelitian.⁴⁵

44 Scott W. Vander Stoep dan Deirdre D. Johnston, *Research Method For Every Life : Blending Qualitative and Quantitative Approach, 1 st Edition*, (San Fransisco : Jossey-Bass, 2008), hlm. 7.

45 John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design : Chosing Among Five*

Adapun ciri-ciri dari pendekatan kualitatif adalah :

- a. Mempunyai latar alamiah.
- b. Manusia sebagai alat (instrumen).
- c. Memakai metode kualitatif.
- d. Analisis data secara induktif.
- e. Teori dari dasar.
- f. Penelitian bersifat deskriptif.
- g. Lebih mementingkan prosedur daripada hasil.
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- j. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.
- k. Penggunaan pengetahuan yang tidak diucapkan.⁴⁶

Jenis penelitian menurut *Creswell*, dalam penelitian kualitatif ada 5 jenis penelitian yaitu naratif, *phenomenology*, *grounded theory*, etnografis, dan studi kasus.⁴⁷ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah naratif. Menurut *creswell* naratif dapat dipahami sebagai

sebuah teks tertulis atau terucap yang memberikan sebuah laporan tentang suatu peristiwa atau kegiatan atau serangkaian peristiwa atau kegiatan yang terhubung secara berurutan.⁴⁸

Dalam melakukan penelitian naratif diperlukan prosedur-prosedur tertentu. Prosedur tersebut terdiri dari pemfokusan kajian terhadap satu atau dua orang, pengumpulan data diperoleh dari cerita-cerita mereka dan menyampaikan maksud dari pengalaman-pengalaman secara kronologis. Secara khusus, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari cerita, penjelasan, dan pengalaman dari partisipan yang dianggap mengetahui tentang topik yang dibahas yakni Dampak Ahlussunnah Wal Jamaah Terhadap Masyarakat Desa Ngreco.

Data kualitatif mengandalkan proses berfikir dalam melakukan proses interpretasi dan mengambil kesimpulan oleh karena itu interpretasi data kualitatif dipengaruhi oleh kemampuan berfikir dan sudut pandang. Sehingga jangkauan hasil pene-

Approaches, (California : Sage Publications, 2007), hlm. 37-39.

46 Soejono dan Abdurrahman, *Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 33.

47 *Creswell*, *Qualitative*, 53.

48 *Ibid.*, 54.

litan akan sangat bervariasi kedalamanya dan keluasanya. Dengan kata lain hasil penelitian bersifat subjektif.⁴⁹ Maka dari itu, dengan digunakan metode penelitian kualitatif, data yang didapat akan lebih lengkap dan mendalam karena narasumbernya termasuk teman saya sendiri sehingga bisa wawancara semaksimal mungkin, sehingga tujuan penelitian akan dapat tercapai.

Sumber Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Selain data yang diperoleh melalui informasi, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata, tertulis maupun tindakan. Menurut Lexy J. Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah, kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain”.

49 Eko Putra Widoyoka, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 21.

Sumber data yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan, seperti hasil wawancara, atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.⁵⁰ Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan terkait dengan fokus penelitian yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian.⁵¹ Jadi dalam penelitian ini data primer didapat dari wawancara dan observasi tentang *AhluSunnah Wal Jamaah*, kepada ketua IPNU Desa Ngreco, dan masyarakat setempat.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dikumpulkan dan diolah oleh

50 Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 36.

51 Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 54.

pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁵² Jadi sumber data sekunder ini umumnya berupa laporan. Contohnya seperti Jurnal Khoirul Maya Fatmawati, “Nahdatul Ulama dan Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat dan refrensi-refrensi lainnya.

Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data di sini diperoleh:

a. Wawancara

Wawancara adalah upaya mendapatkan keterangan secara lisan atau tertulis dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang yang diwawancarai, metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari semua responden.⁵³

52 Mohammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Upfe Umi, 2003), hlm. 42.

53 Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta : Paradigma, 2005), hlm. 202.

Menurut Beni Ahmad Saebani, Interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui jawaban, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.⁵⁴

Wawancara ini dilakukan dengan ketua IPNU Desa Ngreco, serta masyarakat desa Ngreco yakni Bapak Karom yang dimungkinkan dapat memberi informasi tentang semua data keagamaan yang ada didesa Ngreco. Adapun metode wawancara ini digunakan untuk melakukan tanya jawab kepada ketua IPNU Desa Ngreco seperti tentang ke-aswaja-an di desa Ngreco dan kegiatan yang terkait dengan keagamaan. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti menanyakan kepada responden agar memperoleh data untuk memecahkan masalah penelitian dan membuktikan kebenaran penelitian.

b. Observasi

Djam’an Satori mengungkapkan bahwa observasi adalah pengamatan sistematis dan

54 Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 190.

terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan realibilitasnya.⁵⁵

Dalam hal ini peneliti melibatkan diri secara langsung dalam latar/di Desa yang sedang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara empiris yang diamati dan untuk memperoleh data.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan (Isra' mi'raj, Rutinan Malam Jum'at, Hari Santri, Yasinan) didesa Ngreco dan apa pengaruh ahlussunnah wal jamaah bagi masyarakat desa Ngreco. Yakni menumbuhkan solidaritas yang tinggi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti.⁵⁶ Dokumentasi disini untuk mengetahui dampak

dari ahlussunnah wal jamaah terhadap masyarakat, foto-foto kegiatan keagamaan desa Ngreco dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk peningkatan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁵⁷

Analisis data menurut Rusel Benard, dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sebelum peneliti mengumpulkan data (peneliti harus mempunyai gagasan tentang apa yang hendak diteliti) dan berlanjut sepanjang penelitian dilakukan hingga semua data berhasil di-kumpulkan.⁵⁸

55 Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 104.

56 Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial. Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 1995), hlm. 65.

57 Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002), hlm. 142.

58 H. Russel Benard, *Research Method in Anthropology: Kualitatif and Quantitatif Approach, 4th Edition*, (USA : AltaMira Press, 2006), hlm. 453.

Jadi, dalam tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga metode analisisnya dilakukan melalui 3 tahap yaitu :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabs-trakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁵⁹

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pengate-gorisasikan yaitu memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

b) Penyajian Data

Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah berusaha menyusun data dari tingkat yang paling kompleks ke dalam ben-

tuk yang lebih sederhana dan sistematis.

c) Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah berusaha menarik kesimpulan dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendesi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

d) Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memahami keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut :

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dilakukan dengan pengoptimalan peneliti terhadap obyek data, dan peristiwa-pristiwa dilapangan.

59 Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Siswa Rosadakarya, 2011), hlm. 193.

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data lain.⁶⁰ Dalam hal ini yang peneliti tempuh yaitu dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
- 3) Membandingkan keadaan perspektif masyarakat satu dengan masyarakat yang lain.

Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini ada tiga langkah untuk menyelesaikan proposal penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Tahap persiapan ini merupakan tahap awal dalam menyusun proposal yang mana di

dalamnya membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Tahap awal ini memberikan gambaran secara umum proposal penelitian terkait dengan judul yang telah diambil penulis.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, dimana tahap pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari tahap persiapan. Dimana dalam tahap ini penulis membahas tentang bagaimana proses penelitian yang terjadi di lapangan. Proses ini menggunakan metode penelitian. Dalam metode penelitian ada beberapa proses yang harus dilakukan, yaitu melakukan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, dan jenis data, prosedur pengumpulan data. Tahap ini merupakan tahap dimana penulis mulai mencari data-data yang ingin diperoleh dilapangan.

Yang terakhir yaitu tahap penyelesaian, yaitu tahap dimana semua data-data yang diperlukan sudah terkumpul yang mana data ini merupakan data mentah yang belum diolah, sehingga dalam tahapan ini berisi tentang analisis

60 Cholid Nurbuwoko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 83.

data dan pengecekan keabsahan data.

Dalam tahapan ini, semua data akan dianalisis sehingga data yang kurang diperlukan tidak diikuti sertakan. Setelah data-data diolah dan menyisakan data-data yang diperlukan, maka barulah data bisa dicek keabsahannya yaitu dengan beberapa teknik yang dipilih oleh penulis, yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil Penelitian

Dari serangkain penelitian yang dilakukan di Desa Ngreco Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri dapat diketahui bahwa :

- 1) Dampak Aswaja Terhadap Masyarakat Desa Ngreco.

Ahlusunnah wal jamaah terdiri dari kata ahlun artinya golongan, sunnah artinya hadist, dan jamaah artinya mayoritas. Maksudnya, golongan orang yang ibadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadist. Sementara pengambilan hukum islamnya mengikuti mayoritas ahli fiqh (sebagian besar ulama ahli hu-

kum islam).⁶¹

Dalam pelaksanaan ibadah maupun kegiatan-kegiatan kemasyarakatan ajaran *ahlusunnah wal jamaah* sangat berpengaruh untuk meningkatkan semangat masyarakat karena selain doa manusia juga dianjurkan untuk berusaha lahir yang semaksimal mungkin, selain itu masyarakat sunni juga melakukan kegiatan seperti tahlil, yasinan, serta rutinan-rutinan yang telah ditentukan dalam suatu wilayah yang tujuannya selain membaca doa-doa untuk mendekatkan diri kepada Allah, ialah sebagai kebersamaan dan menjalin tali silaturahmi anantara satu dengan yang lain serta sebagai bentuk persatuan dan kesatuan umat islam sebagaimana yang telah diungkapkan oleh mas Anang Dampak kegiatan *ahlusunnah wal jamaah* dalam masyarakat Ngreco meliputi :

- 2) Membawa dampak yang positif bagi masyarakat desa Ngreco.

Kegiatan *ahlusunnah wal*

61 Ibid., 109.

jamaah disini menghidupkan suasana desa. Beberapa malam kampung di semarakkan dengan suara-suara rutinan, salah satunya adalah pembacaan amalan barjanjih. Aktifitas-aktifitas seperti itu membuat para anggota untuk berkreasi supaya terciptanya kegiatan yang diminati, dan untuk orang awam, dapat memperoleh hiburan dan kebersamaan dalam kegiatan.

- 3) Membentuk kepribadian yang luhur, berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Perbuatan yang dilakukan secara sendiri-sendiri akan terasa berat, beda dengan melakukan secara bersama. Kepribadian di sini adalah kepribadian saling peduli satu sama lain, sehingga menimbulkan kepribadian yang luhur, saling membantu sesama.

- 4) Menanamkan sikap kebersamaan dan sosial yang tinggi.

Acara yang diselenggarakan oleh *ahlusunnah wal jamaah* pasti kegiatan yang berhubungan dengan orang lain. Hal ini

menunjukkan pentingnya kebersamaan dengan sesama, ter-lebih lagi sesama muslim. Keberlangsungan kegiatan tersebut juga atas kinerja bersama (panitia) dalam merencanakan suatu kegiatan, yang mana mampu dinikmati oleh semua kalangan.

- 5) Mengarahkan manusia bagaimana hidup yang seharusnya (hablu minallah dan hablu minannas).

Setiap perkumpulan yang diadakan oleh *ahlusunnah wal jamaah*, selain untuk mempersatukan umat juga sebagai ajang untuk belajar. Pasti ada satu/beberapa ayat/pedoman yang disampaikan kepada *jamaah*. Hal ini bertujuan supaya kebersamaan yang sudah dilakukan ada nilai positifnya berupa bertambahnya pengetahuan seseorang.

Menurut warga setempat yaitu bapak Makhrom, selain mengarahkan manusia untuk menjalin tali silaturahmi, bersosial, juga ada doa-doa untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Artinya seimbang antara “hablu minallah” dengan “hablu minannas”. Dan masih banyak lagi, kegiatan-kegiatan/tradisi-tradisi NU yang

menurutnya itu sangat bermakna. Oleh karena itu ia sebagai masyarakat desa Ngreco, setiap ada kegiatan keagamaan ke-NU an, pasti ikut berpartisipasi, karena kegiatan-kegiatan tersebut sangat membangun kesatuan dan persatuan masyarakat desa Ngreco. Semua masyarakat ikut menyumbang baik itu berupa makanan, uang, maupun barang-barang penunjang kegiatan.

Hal ini sesuai dengan yang paparkan oleh narasumber beliau mengatakan, bahwa Aswaja di desa Ngreco cenderung ke tarekat asy'ariyah, Selain itu kebiasaan orang *Ahlusunnah Wal Jamaah* salah satunya adalah tradisi tahlil dan yasinan setiap malam jum'at, dengan hal itu maka akan timbul dampak positif yaitu terciptanya rasa solidaritas yang sangat tinggi.

6) Lebih Cenderung Ke Aliran Manakah Ajaran Sunni.

ASWAJA dengan konsep ajarannya yang sederhana, tidak berbelit belit dengan rumusan filsafat di samping budaya masyarakat yang bersifat agresif.⁶² Sehingga sangat mudah mempengaruhi masyarakat karena dengan gaya ajarannya, pemikiran-pemikiran mereka seperti ; tentang sifat tuhan, perbuatan manusia, perbuatan tuhan, antropor-mosisme, melihat tuhan, kalam Allah, dan kedudukan akal mudah diterima dikalangan masyarakat. Dan ini pun termasuk ajaran asy'ariyah.

7) Bagaimana Implementasi Masyarakat Dalam Menganut Ajaran Sunni.

Dalam mengimplementasikan ajaran Aswaja sudah jelas bahwa masyarakat desa Ngreco sudah menerapkannya meskipun belum semua, seperti halnya bersosial yang tinggi, kebersamaan dan kesatuan.

Masyarakat *ahlusunnah wal jamaah* desa ngreco mereka senantiasa berbondong bondong untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan bersemangat yang tinggi serta dibarengi dengan niat yang tulus bahwa apa pun yang mereka kerjakan semata mata hanya untuk mencari ridho allah swt sebagai jalan atau

62 Ris'an Rusli, *Teologi Islam*, hal, 135.

sarana untuk menuju kehidupan akhirat bahkan sampai saat ini masih terpelihara keutuhan dan persatuan masyarakat sunni baik itu rutinan tiap malam jum'at, tahlil, yasinan, serta kegiatan kegiatan kemasya-rakatan yang begitu semangat dan menggebrak semua wilayah didesa ngreco. Mas Anang mengemukakan bahwa, setiap ada kegiatan keagamaan, masyarakat desa Ngreco ikut antusias dalam menyukseskan acara tersebut, artinya masyarakat sangat menerima ajaran Aswaja. Seperti yang dijelaskan salam surah Al isra' ayat 19 yang artinya: "*Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik*".

Dalam surat al-isra ayat 19 ini sudah begitu jelas barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dengan sungguh sungguh maka usahanya dibalas dengan baik, seperti halnya masyarakat *ahlusunnah wal jamaah* yang bersemangat dengan sungguh sungguh dengan niat yang tulus karena allah ta'ala maka diakhirat kelak mendapatkan balasan yang baik, seperti tradisi tahlilan

dengan itu masyarakat berkumpul menyambung tali silaturahmi dan berdoa dengan sungguh sungguh setelah itu ngobrol bersama, maka tradisi itulah sebagai bentuk usaha manusia untuk menyambung tali silaturahmi dan masyarakat tampak jelas mereka bersemangat untuk menghidupkan majlis tersebut karena majlis itulah majlis yang sangat mulia. Dan masih banyak lagi kegiatan kegiatan yang lain.

Aliran asy'ariyah telah berhasil menarik rakyat banyak sebagai penganut yang berada dibawah naunganya. Hal ini disebabkan banyak faktor, antara lain campur tangan khalifah sebagai penguasa, adanya para tokoh genius dan terampil serta terkemuka ditengah masyarakat. Konsep ajaranya yang sederhana, tidak berbelit belit dengan rumusan filsafat di samping budaya masyarakat yang bersifat agresif.⁶³

Saya sebagai penulis dapat menilai bahwa ajaran *ahlusunnah wal jamaah* yang menganut paham asy'ariyah dapat memberikan dampak positif bagi

63 Ris'an Rusli, *Teologi Islam*, hal, 135.

masyarakat desa ngreco yang luar biasa, masyarakat senantiasa dapat menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan bermasyarakat yang cukup baik. Selain itu masyarakat juga menerima ajaran tersebut karena memiliki dampak yang luar biasa, ajaran *ahlusunnah wal jamaah* sebagai ajaran yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan menjadikan manusia berkualitas baik didunia maupun diakhirat kelak. Wallahu a'lam.

Penutup

Kesimpulan

Dampak Aswaja Terhadap Masyarakat Desa Ngreco.

- a. Membawa dampak yang positif bagi masyarakat desa Ngreco.
- b. Membentuk kepribadian yang luhur, berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- c. Menanamkan sikap kebersamaan dan sosial yang tinggi.
- d. Mengarahkan manusia bagaimana hidup yang seharusnya (hablu minallah dan hablu minannas).

Dalam mengimplementasikan ajaran Aswaja masyarakat desa Ngreco sudah menerap-

kannya meskipun belum semua, seperti halnya bersosial yang tinggi, kebersamaan dan kesatuan. Masyarakat *ahlusunnah wal jamaah* desa ngreco mereka senantiasa berbondong bondong untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan bersemangat yang tinggi Ajaran *ahlusunnah wal jamaah* sebagai ajaran yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan menjadikan manusia berkualitas baik didunia maupun diakhirat kelak.

Aswaja cenderung ke tarekat asy'ariyah, Selain itu kebiasaan orang *AhluSunnah Wal Jamaah* salah satunya adalah tradisi tahlil dan yasinan setiap malam jum'at, dengan hal itu maka akan timbul dampak positif yaitu terciptanya rasa solidaritas yang sangat tinggi.

Saran

Dalam penerapan ajaran Aswaja diharapkan dapat terus berlanjung, dan seharusnya masyarakat dapat lebih mengembangkan dan melestarikan ajaran tersebut yang dimana diketahui banyak dampak positifnya. Selain itu seharusnya selain mengambil esensi dari dampak pe-

nerapan ajaran Aswaja diharapkan masyarakat dapat memahami dengan betul esensi sebenarnya dari kegiatan-kegiatan yang tengah dijalaninya.

Daftar Pustaka

- Anwar, Ali. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, Kediri : IAIT Press, 2009.
- Benard, H. Russel. *Research Method in Anthropology: Qualitatif and Quantitatif Approaach*. 4th Edition. USA : AltaMira Press, 2006.
- Fatmawati, Khoirul Maya. "Nahdatul Ulama dan Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat". *Jurnal Universitas Brawijaya*. Vol. 2. No. 2. 2015.
- Fattah Munawir Abdu. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta : PT Lkis Printing Cemerlang, 2006.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta : Paradigma, 2005.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia, 2008.
- Mohammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Upfe Umi, 2003.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002.
- Nurbuwoko, Cholid dan Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Rusli, Ris'an. *Teologi Islam*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2016.
- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Soehartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosadakarya, 1995.

- Soejono dan Abdurrahman. *Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003.
- Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung : Siswa Rosadakarya, 2011.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Umar, Husein. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- W, Scott dkk. *Research Method For Every Life : Blending Qualitative and Quantitative Approach, 1 st Edition*. San Fransisco : Jossey-Bass, 2008.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design : Chosing Among Five Approaches*. California : Sage Publications, 2007.
- Widoyoka, Eko Putra. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.